

Turnitin Originality Report

Processed on: 13-Sep-2019 15:22 WIB

ID: 1171985643

Word Count: 723

Submitted: 1

PENGALAMAN TERGANGGU KABUT ASAP By Tien Aminatun

20% match (Internet from
26-Mar-2019)

Similarity Index	Similarity by Source	
28%	Internet Sources:	28%
	Publications:	0%
	Student Papers:	6%

<http://blogtamankeluarga.blogspot.com/2013/06/>

3% match (Internet from 14-Aug-2017)

<http://raharja-blog.blogspot.com/2013/06/8-gangguan-kesehatan-akibat-kabut-asap.html>

2% match (Internet from 29-Jul-2019)

<http://www.sumateratime.com/2015/10/aksi-tnipolri-yang-bikin-haru-di-tengah.html>

1% match (Internet from 06-Sep-2012)

<http://borneo2020.org/ancaman/1>

1% match (Internet from 06-May-2019)

<http://raniangsrani.blogspot.com/2015/11/bahaya-kabut-asap.html>

1% match (Internet from 28-Jun-2017)

http://www.bandungsatu.com/2015_11_01_archive.html

WAWASAN K abut asap atau yang da- lam istilah Bahasa Inggris disebut smog (dari kata smoke dan fog) adalah merupakan akibat dari pence- maran [udara berat yang terjadi](#) selama [berhari-hari hingga](#) ber- [bulan-](#) bulan. Pencemaran berat tersebut dapat berasal dari ken- daraan bermotor, hasil pemba- karan batubara atau bahan bakar industri, aktivitas gunung berapi, dan kebakaran hutan. Dalam kondisi cuaca yang menghalangi sirkulasi udara, kabut asap dapat lebih lama lagi menutupi suatu kawasan. Kabut asap yang hampir setiap tahun melanda Indonesia, teruta- ma di Sumatera dan Kalimantan, lebih disebabkan karena keba- karan hutan. Menurut [Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana \(BNPB\) Syamsul Ma- arif](#) dan [Kepala Pusat Data dan Informasi Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho](#), dalam situs <http://www.mediaindonesia.com> yang dirilis tanggal 20 Sep- tember 2014, bahwa dari hasil penyelidikan 99% kebakaran di Sumatera, terutama Riau dise- babkan aktivitas masyarakat dan perusahaan perkebunan yang membuka lahan baru skala besar yang sengaja membakar lahan untuk menghemat biaya penge- PENGALAMAN TERGANGGU lolaan dan pembukaan lahan perkebunan baru sawit. Aktivitas ilegal tersebut telah menyebab-

KAASABPUT kan Sumatera Selatan dalam status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan kabut asap. Kerugian ekonomi akibat bencana tersebut sudah mencapai puluhan triliun rupiah. Kebakaran hutan di Riau pada Februari hingga April 2014 saja telah menimbulkan kerugian hingga Rp. 20 triliun. Selain kerugian materi, hutan cagar biosfer seluas 2.398 ha dan 21.914 ha lahan pertanian serta perkebunan di Riau DESEMBER 2014 21 KALPATARU WAWASAN terbakar. Dampak negatif [kabut asap yang melanda wilayah Sumatera dan Kalimantan](#), bahkan sampai ke wilayah negara tetangga selamanya ini hanya saya dengar atau baca dari berita-berita di media massa. Akan tetapi, kali ini saya merasakan sendiri dampak negatifnya saat harus bepergian ke Palembang. Penerbangan saya ditunda berjam-jam karena jadwal penerbangan kacau. Banyak pesawat tidak bisa mendarat di Bandara Sultan Mahmud Badarudin, Palembang akibat jarak pandang yang terganggu kabut asap. Banyak media massa melansir berita tentang gangguan penerbangan akibat kabut asap di beberapa kota, seperti Medan, Riau, Jambi, Lampung, Palembang, dan Palangkaraya. Sejumlah maskapai penerbangan menderita kerugian materiil yang sangat besar akibat gangguan kabut asap ini. Kerugian mencapai ratusan juta bahkan sampai miliaran rupiah. Pos Kota 12 Oktober 2014 memberitakan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami kerugian materi sekitar Rp 20 miliar per bulan akibat kabut asap yang melanda sejumlah daerah tersebut, karena harus mengeluarkan biaya tambahan seperti avtur karena harus berputar-putar dahulu menunggu perintah untuk landing, ditambah biaya waktu tunggu lama saat akan take off, memberikan makan bagi penumpang delay dan lainnya. Hal ini karena penundaan pendaratan atau keberangkatan telah mengacaukan performa ketepatan penerbangan. Selain gangguan transportasi, dampak kebakaran hutan yang saya rasakan adalah gangguan kesehatan, yaitu mata terasa pedih dan batuk. Direktur Jenderal [Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan \(P2PL\) Kemenkes Tjandra Yoga Aditama menjelaskan](#) melalui situs [www.republika.co.id](#), bahwa ada delapan [gangguan kesehatan yang dapat terjadi akibat kabut asap](#), yaitu: [1. Iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan, serta menyebabkan reaksi alergi, peradangan dan mungkin juga infeksi. 2. Memperburuk asma dan penyakit paru kronis lain, seperti bronkitis kronik, PPOK \(Penyakit Paru Obstruktif Kronik\). 3. Kemampuan kerja paru menjadi berkurang dan menyebabkan orang mudah lelah dan mengalami kesulitan bernapas. 4. Mereka yang berusia lanjut dan anak-anak \(juga mereka yang punya penyakit kronik\) dengan daya tahan tubuh rendah akan lebih rentan untuk mendapat gangguan kesehatan 5. Kemampuan paru dan saluran pernapasan mengatasi infeksi berkurang, sehingga menyebabkan lebih mudah terjadi infeksi. 6. Secara umum berbagai penyakit kronik juga dapat memburuk. 7. Bahan polutan di asap kebakaran hutan yang jatuh ke permukaan bumi, kemungkinan juga dapat menjadi sumber polutan di sarana air bersih dan makanan yang tidak terlindungi. 8. Infeksi saluran pernapasan akut \(ISPA\) jadi lebih mudah terjadi, terutama karena ketidakseimbangan daya tahan tubuh \(host\), pola bakteri/virus dan lain-lain penyebab penyakit \(agent\) dan buruknya lingkungan \(environment\).](#)

Pengalaman terganggu kabut asap membuat saya menjadi bertanya, mengapa permasalahan kebakaran hutan yang disengaja (ilegal) tersebut terus terjadi setiap tahun? Seperti saya melihat sendiri di sepanjang perjalanan saya dari Kota Palembang ke Kayuagung, sisa-sisa kebakaran menjadi pemandangan yang sepertinya sudah biasa. Semoga segera ditemukan solusi sehingga tahun depan kasus gangguan kabut asap tidak lagi terjadi. Oleh: Dr. Tien Aminatun, M.Si (FMIPA-Universitas Negeri Yogyakarta) Sisa-sisa kebakaran hutan (Dok Pribadi, Okt 2014) 22 KALPATARU DESEMBER 2014